

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Abidin Yunus (2009, hal. 105) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara sederhana adalah:

Seperangkat proses penelitian yang dilakukan dengan jalan mengidentifikasi masalah melakukan sesuatu untuk memecahkannya, melihat keberhasilan pemecahan masalah tersebut dan jika belum memuaskan akan dilakukan beberapa pengulangan.

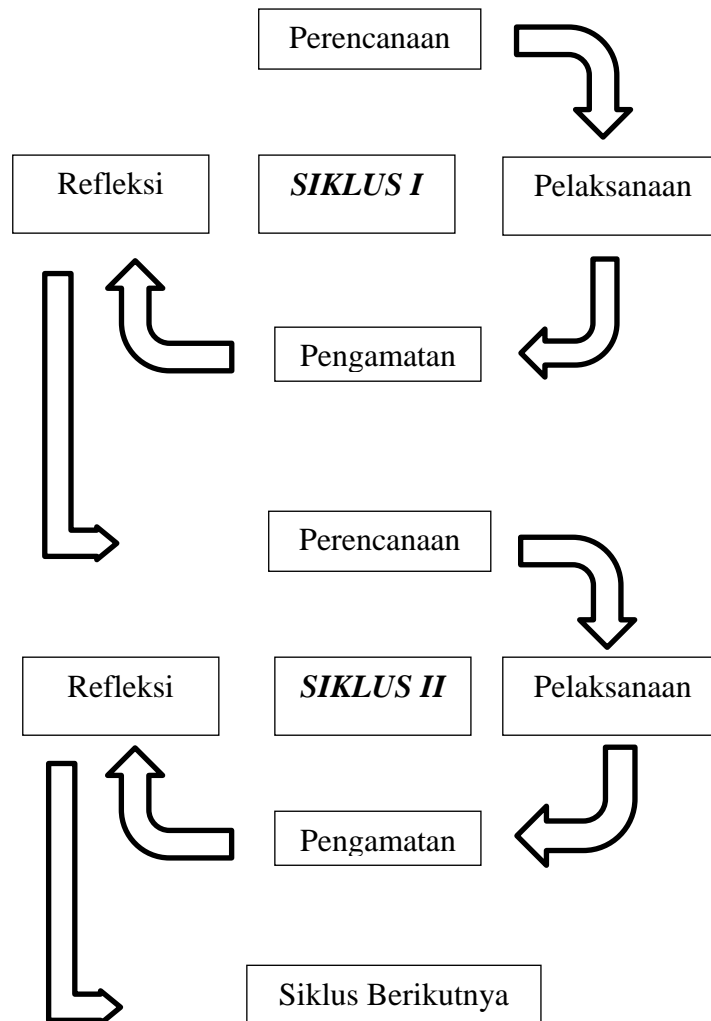
Menyimak penjelasan diatas, dapat penulis jabarkan bahwa pada proses penelitian tindakan kelas membutuhkan data-data yang akurat mengenai masalah di dalam kelas untuk menemukan apa yang harus dilakukan peneliti terhadap pemecahan masalah tersebut, sehingga masalah-masalah itu dapat ditanggulangi serta apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu “Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar serupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2008, hlm. 3)

Ebbut (dalam Wiraatmaja, 2008, hlm. 60) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan tersebut. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan dapat melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam proses pengkajian berdaur (sirkulus) yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi

siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan siklus berulang sampai permasalahan tersebut bisa diatasi.



Bagan 1.2

Alur Penelitian PTK

Adaptasi dari model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (dalam Wiraatmaja, 2008, hlm. 62)

Model bagan diatas menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Siklus dasar kegiatan terdiri atas mengidentifikasi gagasan umum melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan pertama, mengevaluasi dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan dan kekurangan, peneliti dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya (dalam spiral) perencanaan langkah tindakan kedua. Hal itu masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini akan berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan oleh peneliti sudah dievaluasi dengan baik, yaitu peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi peneliti atau *observer*, siklus diberhentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi dan perencanaan tindak lanjut. Berikut adalah uraiannya:

1) Perencanaan Penelitian Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan kegiatan dan menetapkan kelas penelitian, waktu serta cara penelitian, menyiapkan alat observasi untuk mengamati tindakan yang akan dilaksanakan kelas, serta menyusun tahap-tahap tindakan dalam setiap siklus-siklusnya.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tindakan-tindakan berdasarkan perencanaan yang telah disepakati dan direncanakan sebelumnya dengan *observer* pada kelas penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti sekaligus melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran.

3) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan hasil tindakan yang telah dilakukan guna mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi tersebut menjadi pijakan penting untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

4) Perencanaan Tindak Lanjut

Refleksi akan menentukan apakah tindakan yang telah dilaksanakan dapat mengatasi masalah yang memicu penyelenggaraan PTK atau belum. Jika hasilnya belum meningkat atau masalahnya belum terselesaikan, dilakukan tindakan perbaikan lanjutan dengan memperbaiki perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Dengan kata lain, jika masalah yang diteliti belum tuntas, PTK harus dilanjutkan pada siklus kedua dengan proses yang sama seperti pada siklus kesatu. Jika pada siklus kedua ini permasalahan sudah terselesaikan, tidak perlu dilanjutkan dengan siklus ketiga. Namun, jika pada siklus kedua masalahnya belum terselesaikan, perlu dilanjutkan dengan siklus ketiga dan seterusnya.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Margahayu yang beralamat di Jl. K.H. Wahid Hasyim No.387 Kabupaten Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Margahayu kelas XII. Objek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII IPA 5 yang berjumlah 35 orang terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki.

C. Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan setiap aktivitas yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Penelitian diawali dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan beberapa siswa yang dilakukan pada studi pendahuluan sebagai identifikasi awal untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli. Dari wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang menjadi kendala atau permasalahan pada pembelajaran aktivitas permainan bolavoli.

2. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui selama peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama dalam proses tindakan dan perbaikan. observasi dilakukan untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikan langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih baik.

3. Kuisisioner atau Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran angket atau kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh sugiyono (thn. 2013, hlm. 142) bahwa “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Oleh karena itu Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan kuisisioner atau skala pengukuran angket. Dalam membuat skala pengukuran angket, peneliti berpedoman pada pendapat Sekaran dalam Sugiyono (thn. 2013, hlm. 142) yang mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah:

1. Isi dan tujuan pertanyaan
2. Bahasa yang digunakan
3. Tipe dan bentuk pertanyaan
4. Pertanyaan tidak mendua
5. Tidak menanyakan yang sudah lupa
6. Pertanyaan tidak menggiring

7. Panjang pertanyaan
8. Urutan pertanyaan
9. Prinsip pengukuran
10. Penampilan fisik angket

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*The Classroom Action Research*), yaitu suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Hopkins (dalam Wiraatmaja, thn. 2008, hlm. 11) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, stabil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Penelitian tindakan kelas ini berangkat dari permasalahan yang faktual dan praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas pada pemahaman bermain bolavoli, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter, dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis (dalam Wiraatmaja, thn. 2005, hlm. 12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan

keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Ebbut (dalam Hopkins, dalam Wiraatmaja, thn. 2005, hlm. 12) mengemukakan:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dari penyusunan suatu perencanaan pembelajaran sampai tindakan penelitian di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik (guru).

E. RENCANA TINDAKAN

Agar diperoleh data yang diperlukan, maka kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hadir dua kali dalam setiap minggunya. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai aktor (guru) dalam pembelajaran aktivitas permainan bolavoli yang di dalamnya terdapat keterampilan bermain olahraga bolavoli. Peneliti berusaha untuk mengamati kegiatan subjek penelitian dalam pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama berlangsungnya pembelajaran aktivitas permainan bolavoli dalam keterampilan bermain olahraga bolavoli, maka peneliti menentukan langkah-langkah siklus penelitian tindakan, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan tindakan, alternatif pemecahan, observasi, analisis dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Di dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGfU) dalam permainan bolavoli.
- b) Peneliti membuat lembar observasi yaitu:
 - 1) Sebuah catatan kosong yang bertujuan untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar di lapangan ketika model pembelajaran tersebut diterapkan.
 - 2) Jurnal harian yaitu salah satu alat mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- c) Peneliti berusaha menentukan alat bantu mengajar dengan menggunakan bola voli, net, *cones*, peluit, *stopwatch*, lapangan voli.
- d) Mendesain dua alat evaluasi. Alat peneliti mendesain alat evaluasi, karena disamping mengobservasi di lapangan, bagi peneliti juga sangat penting dan bahkan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran itu sendiri dan peneliti mengamati dari alat evaluasi tersebut, maka 1) Apakah kesalahan siswa dalam menggunakan keterampilan permainan bolavoli sudah dapat dimaksimalkan? Serta, 2) Apakah mereka mampu menggunakan model *Teaching Game for Understanding* (TGfU) tersebut dalam permainan bolavoli?

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melaksanakan atau mengintervevasikan desain pembelajaran yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran.
- b) Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis, dan objektif dengan menggunakan pemahaman pola-pola keterampilan dasar olahraga bolavoli melalui model pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGfU).

3. Alternatif Pemecahan

Dari hasil pelaksanaan tindakan peneliti berusaha memecahkan suatu permasalahan dari setiap pembelajaran yang dilakukan dengan tindakan-tindakan perbaikan atau pengulangan-pengulangan model pembelajaran yang diterapkan.

4. Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati, memahami, melihat, apa yang di dengar, diucapkan oleh perkataan, maka langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki. Misalnya, observasi dan skenario pembelajaran.
- b. Observasi tidak langsung yaitu, observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Misalnya berupa dokumentasi dan catatan lapangan.

Dari kedua teknik tersebut, ada beberapa teknik observasi yang peneliti gunakan, yaitu:

- 1) Observasi terbuka, yaitu proses pengamatan yang dilakukan melalui penstrukturan perekaman data dalam bentuk kategori pembelajaran.
- 2) Observasi terfokus, yaitu proses pengamatan yang diarahkan kepada kategori perilaku pembelajaran yang dikehendaki.
- 3) Observasi terstruktur, yaitu proses pengamatan yang digunakan untuk memotret sejauh mana siswa tidak terlibat dalam kegiatan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 4) Observasi sistematis, yaitu proses pengamatan yang menggandakan pengamatan kategori-kategori yang relatif rinci.

5. Analisis dan Refleksi

Dengan diberikan pemahaman model pembelajaran *Teaching Game for Understanding* (TGFU) dalam aktivitas pembelajaran permainan bolavoli, maka hasil-hasil yang didapat dalam tahap-tahap observasi, peneliti dapat

menganalisis dan merefleksi diri dengan melihat data bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterampilan dasar dalam permainan bolavoli. Disamping data hasil observasi, digunakan pula skenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti pada saat peneliti selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Data dari skenario pembelajaran dapat juga digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk dapat mengevaluasi diri sendiri.

Untuk siklus-siklus selanjutnya dilakukan perbaikan dari hasil siklus pertama, pada siklus kedua peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dengan langkah-langkah yang sama seperti siklus pertama, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi, namun hasil perbaikan dari siklus pertama diterapkan pada siklus kedua, dan seperti itu seterusnya pada siklus-siklus selanjutnya jika dirasakan perlu menambah siklus. Berikut ini terdapat tabel perencanaan (Tabel 3.1) yang tertera pada halaman

Tabel 3.1
Perencanaan Pembelajaran Siklus 1

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok yang Diberikan
1	Perencanaan (<i>Planing</i>)	Tindakan yang dilaksanakan terfokus pada proses pembelajaran keterampilan dasar permainan bolavoli dengan pendekatan <i>Teaching Game for Understanding</i> (TGfU). Adapun tugas siswa yaitu melakukan beberapa permainan bolavoli yang di dalamnya terdapat unsur: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Game Form</i> 2. <i>Game Appreciation</i> 3. <i>Tactical Awarnes</i> 4. <i>Making Decisions</i> (what to do and how to do) 5. <i>Skill Execution</i>

		<p>6. <i>Performance</i></p> <p>Kemudian siswa diberi tugas gerak keterampilan dasar permainan bolavoli (<i>passing atas, passing bawah, servis, blok, dan spike</i>). Selanjutnya siswa melakukan aktivitas permainan bolavoli dengan model pembelajaran <i>Teaching Game for Understanding (TGfU)</i> dalam pembelajaran bolavoli</p>
2	Tindakan (<i>Act</i>)	Melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada siklus 1.
3	Pengamatan (<i>Observe</i>)	Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada siklus 1
4	Perbaikan (<i>Reflection</i>)	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 dan kemudian menentukan tindakan berikutnya pada siklus 2

Dalam melaksanakan siklus 1 masih terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada proses pembelajaran siswa. Berikut ini adalah permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam siklus 1 yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Margahayu, Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 387 Kabupaten Bandung diantaranya:

1. Siswa masih terlihat kaku dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Penyampaian materi guru yang masih kurang lancar mengakibatkan siswa kurang begitu memahami materi pembelajaran.
3. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti instruksi guru.
4. Siswa terlihat bingung dan kurang paham saat diberikan permainan baru oleh guru pada saat pembelajaran.
5. Kedisiplinan siswa masih belum terkontrol dalam mengikuti pembelajaran.

Atas dasar itulah maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tindakan. Berikut ini terdapat tabel perencanaan (Tabel 3.2)

Tabel 3.2
Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Skenario Penelitian	Materi Pokok yang Diberikan
1	Perencanaan (<i>Planing</i>)	Tindakan yang dilakukan terfokus pada keterampilan dasar permainan bolavoli dengan unsur <i>Game Form, Game Appreciation, Tactical Awarnes, Making Decisions</i> (what to do and how to do), <i>Skill Execution, Performance</i> dan menggunakan proses game, <i>drill, game</i> pada pembelajaran <i>passing atas, passing bawah, servis, blok, dan spike</i> . Siswa mendapat permainan kemudian siswa diberikan tugas gerak <i>passing atas, passing bawah, servis, blok, dan spike</i> selanjutnya siswa menampilkan <i>performance</i> keterampilan permainan bolavoli di lapangan.
2	Tindakan (<i>Act</i>)	Melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan pada siklus 2.
3	Pengamatan (<i>Observe</i>)	Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada siklus 2.
4	Perbaikan (<i>Reflection</i>)	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai pada siklus 1 dan kemudian menentukan tindakan berikutnya pada siklus brikutnya bila belum terjadi peningkatan.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Sugiyono (thn. 2013, hlm. 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah "suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara spesifik". Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka oleh karena itu dibutuhkan suatu alat ukur yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran angket atau kusioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh sugiyono (thn. 2013, hlm. 142) bahwa “Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Oleh karena itu Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan kusioner atau skala pengukuran angket. Dalam membuat skala pengukuran angket, peneliti berpedoman pada pendapat Sekaran dalam Sugiyono (2013, hlm. 142) yang mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah:

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan
- 2) Bahasa yang digunakan
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan
- 4) Pertanyaan tidak mendua
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa
- 6) Pertanyaan tidak menggiring
- 7) Panjang pertanyaan
- 8) Urutan pertanyaan
- 9) Prinsip pengukuran
- 10) Penampilan fisik angket

Dalam penelitian ini, skala pengukuran angket yang digunakan hanya terdiri dari satu variabel yang dijabarkan melalui indikator-indikator dan pernyataan-pernyataan. Butir-butir pernyataan yang dibuat merupakan gambaran untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi *Teaching Game for Understanding* dalam pembelajaran bolavoli guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Adapun bentuk skala pengukuran angket yang digunakan dalam penelitian adalah skala angket tertutup. Sebagaimana penjelasan dari Nasution (2009, hlm. 128) bahwa “angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban sesuai dengan pendiriannya”. Skala angket tertutup lebih dipilih oleh peneliti karena bisa menggambarkan terlebih dahulu jawaban yang akan dikeluarkan oleh peserta didik. Adapun beberapa keuntungan

dan kerugian yang dapat ditemukan dalam menggunakan angket tertutup yang dikemukakan oleh Nasution (2009, hlm. 131) yaitu :

Keuntungan dari angket tertutup adalah:

1. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer,
2. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan,
3. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka,
4. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Kekurangan dari angket tertutup adalah:

1. Keberatan utama ialah bahwa responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban yang tidak tercantum dalam angket itu, sehingga ia terpaksa mengecek atau memilih jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai pendapatnya.
2. Ada kemungkinan bahwa responden asal-asal saja mengecek salah satu alternatif sekedar memenuhi permintaan untuk mengisinya, tanpa memikirkan benar-benar apakah jawaban itu sesuai atau tidak dengan pendiriannya. Angket pengukur sikap biasanya memuat sejumlah item yang dapat menunjukkan konsistensi dalam jawaban. Jawaban yang tidak konsisten mengandung ketidakbenaran. Kecerobohan menjawab antara lain disebabkan oleh panjangnya angket itu sehingga menimbulkan keengganan untuk mengeluarkan waktu yang banyak untuk itu.

Dalam menjawab skala pengukuran angket tersebut, peneliti menggunakan skala sikap yaitu skala *Likert*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 93) “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Fenomena sosial yang ada dalam penelitian ini, telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya variabel ini akan dijabarkan menjadi sub-variabel, kemudian sub-variabel akan dijabarkan menjadi indikator yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh responden

Tabel 3.3
Penilaian Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala *Likert*

Penilaian	Skor
1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5
2. Setuju/sering/positif diberi skor	4
3. Ragu-ragu/kadang/netral diberi skor	3
4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor	2
5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

Sumber : Sugiyono (2013)

Instrumen skala pengukuran motivasi yang dikutip dari Jurnal Valerand (2004, hlm. 428) “*intrinsic and extrinsic motivation on sport*”. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012, hlm. 73-74) Motivasi adalah “perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dengan adanya dorongan dalam diri sendiri, membuat seseorang untuk menggapai sesuatu tujuan yang dikehendakinya. Khususnya motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Berikut ini adalah tabel dari kisi-kisi motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Motivasi Belajar

Variable	Sub Variabe	Indikator	Item
Motivasi	Motivasi intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	10 soal
		Dorongan dan kebutuhan belajar	8 soal

	Harapan dan cita-cita masa depan	8 soal
Motivasi Intrinsik		
	Penghargaan dalam belajar	8 soal
Motivasi		
Motivasi ekstrinsik	Kegiatan yang menarik dalam belajar	6soal
	Lingkungan belajar yang kondusif	6 soal
